

# Analisis Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PENJASORKES SMP Se-Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Pada Masa Pandemi COVID-19

Arifki Kurnia Edo Verian <sup>1,a)</sup>, Maftukin Hudah <sup>1,b)</sup> Tubagus Herlambang <sup>1,c)</sup>  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang<sup>1</sup>  
Email: arifki.edo@gmail.com <sup>a</sup>, maftukinhudah10@upgris.ac.id <sup>b</sup>,  
tubagus99herlambang@gmail.com <sup>c</sup>

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring mata pelajaran PENJASORKES SMP Se-Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang pada masa pandemi COVID-19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 270 responden, orang tua siswa 270 responden, dan guru PENJASORKES sebanyak 7 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES SMP Se-Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yaitu dari tingkat pencapaian siswa sebesar 66%, dari tingkat pencapaian orang tua sebesar 63% dan dari tingkat pencapaian guru PENJASORKES sebesar 61%. Jumlah total dari tingkat pencapaian siswa, orang tua dan guru sebesar 63%. Simpulan penelitian ini adalah persentase penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES SMP Se-kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang pada masa pandemi COVID-19 yaitu pencapaian siswa 66% masuk dalam kategori baik, pencapaian orang tua 63% masuk dalam kategori cukup dan pencapaian guru 61% masuk dalam kategori cukup. Jumlah pencapaian total dari siswa, orang tua dan guru sebesar 63%. Artinya penerapan pembelajaran daring PENJASORKES sudah diterapkan secara cukup baik.

**Kata kunci:** Penerapan Pembelajaran Daring, PENJASORKES, SMP

## 1. Pendahuluan

Virus Corona saat ini sedang mewabah di seluruh dunia, bahkan di Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China, lalu merambat ke berbagai negara dan mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 (Henry Aditia Rigianti, 2020). Demi memutus penyebaran mata rantai virus ini pemerintah melakukan berbagai cara, salah satunya di bidang pendidikan. Langkah yang telah dipilih dan sudah berlangsung yaitu program belajar dari rumah. Langkah tersebut dilaksanakan untuk menindaklanjuti surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, poin kedua, tercantum bahwa proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19; c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan

kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 yang memiliki pengaruh besar di bidang pendidikan, sangat membantu proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Wekke & Hamid (2013) dalam Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Oleh karena itu, di masa pandemi COVID-19 seperti ini pembelajaran yang dirasa efektif dan memungkinkan untuk diterapkan adalah pembelajaran daring. Sekolah berupaya memanfaatkan dan mengoptimalkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *online*/daring.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran dapat dijangkau dengan mudah dan lebih luas baik oleh guru maupun siswa. Guru maupun siswa lebih mudah mencari sumber belajar baik melalui buku maupun internet. Selain itu guru dan siswa tetap bisa melangsungkan pembelajaran walaupun di rumah saja.

Walaupun sekolah sudah menerapkan pembelajaran daring, namun masih banyak pihak yang mengeluh. Seperti guru PENJASORKES salah satunya. Karena PENJASORKES merupakan pembelajaran yang penilaiannya meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Psikomotor merupakan penilaian yang membutuhkan praktik langsung dari siswa sendiri. Oleh karena itu, guru PENJASORKES susah menilai jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini. Siswa pun merasa kesulitan karena tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru melalui buku saja. Selain itu banyak kendala yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa saat pembelajaran daring diterapkan seperti masalah kuota yang mahal, sinyal yang susah dan *handphone* yang sering bermasalah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES SMP Se-Kecamatan Srumbung.

## 2. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berupaya menemukan kebenaran serta mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey*. Menggunakan jenis penelitian *survey* karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. dan wawancara sebagai penunjang untuk memperoleh data. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa, orang tua dan guru PENJASORKES di SMP se-Kecamatan Srumbung. Angket disebar menggunakan *google form* yang dibagikan kepada siswa, orang tua, guru PENJASORKES melalui grup *Whatsapp* dan dicetak kemudian diberikan kepada orang tua saat datang ke sekolah.

### Populasi dan Sampel

Menurut Umi Narimawati (2010), pengertian populasi adalah sebagai objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Populasi dari penelitian ini sebanyak 1226 siswa, 1226 orang tua dan 8 guru PENJASORKES. Menurut Darmawan (2013) sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian yang menjadi sumber data. Sampel penelitian ini meliputi siswa, orang tua dan guru PENJASORKES SMP se-Kecamatan Srumbung dengan jumlah sampel 270 siswa, 270 orang tua dan 7 guru PENJASORKES.

## Uji Instrument Penelitian

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Alat yang digunakan untuk mengukur validitas kuisioner bisa dengan menggunakan formulasi tertentu. Salah satunya adalah dengan memakai rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah subjek uji coba
- $\sum X$  : Jumlah skor item
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor item dan skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah skor item kuadrat
- $\sum Y^2$  : Jumlah skor total kuadrat
- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

(Arikunto, 2013:87)

Harga  $r_{xy}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{xy}$  tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Jika harga  $r_{xy}$  hitung  $> r_{xy}$  tabel, maka soal dikatakan valid. Untuk menguji validitas instrumen penulis akan menggunakan program SPSS versi 20. Pada pengujian validitas melalui program komputer ini memperhatikan hasil analisis data sesuai dengan kriteria pada program tersebut.

### Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil terpercaya. Untuk menguji reliabilitas tes soal pilihan ganda akan digunakan rumus K-R 20, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan
- $k$  : Banyaknya item
- $p$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )
- $\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- $S$  : Standar deviasi dari tes

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{11}$  tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Jika harga  $r_{11}$  hitung  $> r_{11}$  tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban instrumen. Instrumen dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang tetap jika diteskan berkali-kali. 1 Soal dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara data yang sudah diperoleh kemudian di triangulasi data kemudian dicari tingkat tercapaian responden dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata} - \text{rata} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dimana tingkat pencapaian TCR sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi Pencapaian

No	Presentasi pencapaian	Kriteria
1	84% 100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2012:207)

### 3. Hasil dan Pembahasan

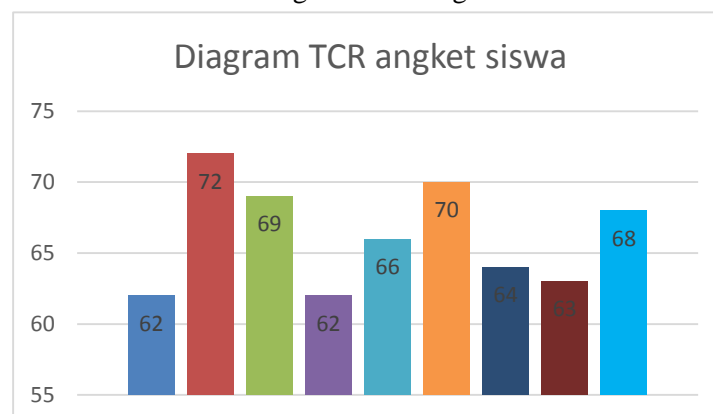
#### a. Analisi pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES menurut siswa

Dari 7 indikator angket yang diberikan oleh siswa diketahui persentase tingkat capaian responden sebesar 66,2 % dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil TCR angket siswa

No	Nomor Indikator	TCR
1	1	62
2	2	72
3	3	69
4	4	62
5	5	66
6	6	70
7	7	64
8	8	63
9	9	68
Jumlah		596
Total TCR		66,22222

Gambar 1. diagram TCR angket siswa



Menurut siswa penerapan pembelajaran daring PENJASORKES yang diterapkan oleh masing-masing sekolah rata-rata sudah diterapkan secara cukup baik sampai baik sekali. Hal ini terbukti dari diagram diatas dimana 9 indikator yang ditanyakan kepada siswa melalui angket

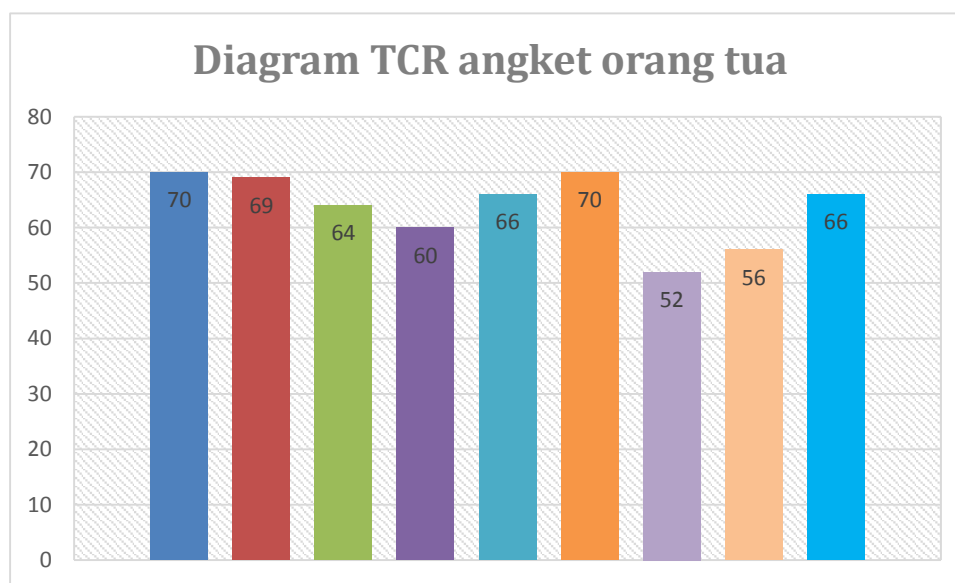
menunjukkan hasil persentase sebesar 62-72%. Artinya siswa mampu mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES, sekolah ikut memfasilitasi dan sosialisasi terkait penerapan pembelajaran daring PENJASORKES. Walaupun memiliki kendala ketika mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES, akan tetapi siswa dan guru saling berkomunikasi untuk mencari jalan keluar dari kendala tersebut.

#### Analisis pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES menurut orang tua

Dari 7 indikator angket yang diberikan oleh orang tua diketahui persentase tingkat capaian responden sebesar 63,6 % dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Total TCR angket orang tua

No	Nomor indikator	TCR
1	1	70
2	2	69
3	3	64
4	4	60
5	5	66
6	6	70
7	7	52
8	8	56
9	9	66
Jumlah		573
Total TCR		63,66667



Gambar 2. diagram TCR angket orang tua

Menurut orang tua siswa penerapan pembelajaran daring PENJASORKES yang diterapkan oleh masing-masing sekolah rata-rata sudah diterapkan secara cukup baik sampai baik sekali. Hal ini terbukti dari diagram diatas dimana 9 indikator yang ditanyakan kepada orang tua melalui angket menunjukkan hasil persentase sebesar 52-70%. Artinya siswa mampu mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES, sekolah ikut memfasilitasi dan sosialisasi terkait penerapan pembelajaran daring PENJASORKES. Walaupun memiliki kendala ketika mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES, akan tetapi orang tua pun ikut mendampingi siswa ketika

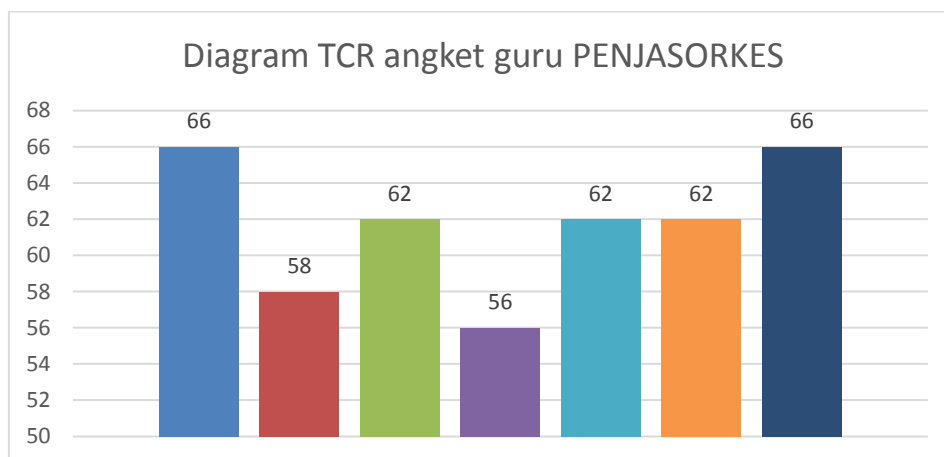
belajar. Orang tua siswa dan guru juga saling berkomunikasi untuk mencari jalan keluar dari kendala tersebut.

### Analisi pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES menurut guru PENJASORKES

Dari 7 indikator angket yang diberikan oleh guru PENJASORKES diketahui persentase tingkat capaian responden sebesar 61,7 % dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. total TCR guru PENJASORKES

No	Nomor indikator	TCR
1	1	66
2	2	58
3	3	62
4	4	56
5	5	62
6	6	62
7	7	66
Jumlah		432
Total TCR		61,71429



Gambar 3. diagram TCR angket siswa

Menurut guru PENJASORKES penerapan pembelajaran daring PENJASORKES yang diterapkan oleh masing-masing sekolah rata-rata sudah diterapkan secara cukup baik sampai baik sekali. Hal ini terbukti dari diagram diatas dimana 7 indikator yang ditanyakan kepada guru PENJASORKES melalui angket menunjukan hasil persentase sebesar 56- 66%. Artinya siswa mampu mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES, sekolah ikut memfasilitasi dan sosialisasi terkait penerapan pembelajaran daring PENJASORKES. Walaupun memiliki kendala ketika mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES, akan tetapi siswa dan guru PENJASORKES tetap saling berkomunikasi agar siswa mampu mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES. Guru juga sudah dibekali pengetahuan teknologi informasi dan sudah memanfaatkannya agar pembelajaran daring PENJASORKES lebih menarik, menyenangkan bagi siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASORKES SMP se-Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang pada masa pandemi COVID-19 memiliki jumlah persentase pencapaian responden sebesar 63%. Artinya penerapan pembelajaran daring PENJASORKES di SMP se-Kecamatan Srumbung masuk dalam kategori cukup baik dengan rincian:

1. Persentase pencapaian siswa saat mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES sebesar 66% masuk dalam kategori baik.
2. Persentase pencapaian orang tua saat siswa mengikuti pembelajaran daring PENJASORKES sebesar 63% masuk dalam kategori cukup.
3. Persentase pencapaian guru ketika menerapkan pembelajaran daring PENJASORKES sebesar 61% masuk dalam kategori cukup baik.

#### 5. Refrensi

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.

Darmawan, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). "e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?". *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.

Narimawati, U. (2010). Research methodology and research design.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).

Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta, CV*.

Wekke, I. S. & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585-589. doi:10.1016/j.sbspro.2013.06.111.